

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Budaya (kebiasaan)

Menurut E.B. Tylor dalam bukunya yang berjudul “*primitive culture*” bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Pada sisi yang agak berbeda, Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Jadi, kebudayaan adalah kebudayaan manusia. Hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.¹⁷

Budaya berasal dari kata budi “ yang berupa cipta ,karsa dan rasa,dengan “kebudayaan” yang Kebudayaan =*cultuur* (bahasa belanda) =*culture* (bahasa inggris)=*tsaqafah*” (bahasa arab) dan berasal dari bahasa latin yaitu “*colere*”yang artinya mengelolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan,terutama mengelolah tanah atau bertani dari segi arti ini berkembang sebagai “daya dan aktivitas manusia untuk mengelolah dan mengubah alam.”¹⁸

Menurut koentjaraningrat (1980) kata “kebudayaan”berasal dari kata sansekerta budhayah,yaitu bentuk jamak dari buhdi yang berarti “budi” atau “akal”.dengan demikian kebudayaan dapat diartikan “hal hal yang bersangkutan dengan akal “. Sedangkan kata “ budaya”merupakan perkembangan majemuk dari “budi daya” yang berarti “ daya dari budi” sehingga dibedakan antara “budaya” yang berarti “dayaberarti hasil dari cipta,karsa dan rasa.”¹⁹

¹⁷ Sukidin. Basrowi. Agus wiyaka. *Pengantar Ilmu Budaya*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2003). Hal 4-5

¹⁸Joko Tri Prasetyo, *ilmu budaya dasar MKDU*, (jakarta :PT.Rineka Cipta,1998), Hal 28

¹⁹M.Munandar Soelaeman, *ilmu Budaya Dasar Suatu pengantar*, (Bandung: PT.Refika Aditama ,2005), Hal 21-22

Dalam hal ini peneliti mencoba menelaah atau menterjemah bahwa kebiasaan merokok merupakan suatu perilaku yang bersangkutan dengan akal dalam artian seorang perokok waktu merokok dia (mahasiswa yang merokok) sudah memikirkannya sebelum bertindak.

kebudayaan mempunyai dua bagian secara umum yaitu dapat diamati dan tidak dapat diamati.berdasarkan bagian tersebut ,kebudayaan secara umum didefinisikan kedalam dua aliran, yaitu definisi dari aliran ideasional dan dari aliran behaviorisme (materialisme). Definisi kebudayaan berdasarkan pembagian tersebut adalah :

Pertama, definisi kebudayaan ideasional dijelaskan oleh Edward B.Taylor, kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Ralp Lipton mengartikan kebudayaan sebagai sejumlah total sikap dan pola tingkah laku yang dibiasakan, dibagikan dan ditransmisikan oleh anggota dari masyarakat tertentu.

Kedua, definisi kebudayaan dari aliran behaviorisme (materialisme), kebudayaan merupakan suatu fenomena yang dapat diamati yaitu pola pola kehidupan didalam komunitas, aktivitas yang berulang ulang secara reguler serta pengaturan material dan sosial. Eguen A.Nida yang mengartikan yang mengartikan kebudayaan sebagai perilaku manusia yang diajarkan terusmenerus dari generasi kegenerasi sedangkan J.Verkuyl mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu yang diajarkan manusia, segala sesuatu yang dibuat oleh manusia.

Dari berbagai definisi tersebut diatas bahwa masing masing definisi hanya membahas sebagian dari pengertian kebudayaan.tetapi apabila kedua definisi tersebut digabungkan maka akan memiliki pengertian secara lebih sempurna.pada dasarnya pengertian kebudayaan meliputi apa yang didefinisikan oleh Koentjaraningrat yaitu kebudayaan sebagai sistem gagasan, perbuatan, dan hasil karya.²⁰

Dalam hal ini peneliti mengambil devinisi kebudayaan yang ke dua yaitu aliran behaviorisme yang menjelaskan bahwa kebudayaan

²⁰Yulia Budiwati, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), Hal 222-224

merupakan suatu fenomena yang dapat diamati yaitu pola-pola perilaku kehidupan didalam komunitas, aktifitas yang berulang ulang secara reguler serta material sosial sebagai perilaku manusia yang diajarkan terusmenerus dari generasi kegenerasi dan mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu yang diajarkan manusia, segala sesuatu yang dibuat oleh manusia.

Dari pemaparan diatas maka peneliti akan menjelaskan feniomena yang adapat diamati yaitu perilaku mahasiswa merokok yang ada didalam sekitar kampus yang mana p erilaku tersebut sudah turun menurun atau sudah dari lingkungan tempat tinggalnya dari mahasiswa yang aktifitas atau perilaku merokok dikerjakan secara berulang ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk diotinggalkan.

Didalam masyarakat kebudayaan sering di artika sebagai *the general body of arts*, yang meliputi seni maupun pengetahuan filsafat atau bagian bagian yang indah dari masyarakat. segala sesuatu yang diciptakan manusia baik yang konkrit maupun abstrak maka disebut budaya. karena kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan ahsil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.²¹

Dalam hal ini peneliti mencoba menghubungkan bahwa rokok adalah sesuatu yang diciptakan manusia secara konkrit dan merokok merupakan sistem gagasan atau tindakan untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yaitu belajar merokok yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

²¹Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta bumi aksara 2001), Hal 20-21

Kebudayaan dapat dibagi menjadi dua bagian kebudayaan materi dan non materi .kebudayaan non materi terdiri dari kata kata yang dipergunakan orang, hasil penelitian, adat istiadat, keyakinan yang masyarakat anut dan kebiasaan yang masyarakat ikuti.kebudayaan materi merupakan benda benda hasil pabrik, alat-alat, mebel, mobil bangunan irigasi dan semua benda yang dapat dirubah dan dipakai orang.²²

Dari kutipan buku diatas sudah dijelaskan bahawa kebudayaan dibagi menjadi dua bagian yaitu: material dan nonmaterial maka peneliti akan menghubungkan dengan objek kajian yang akan di teliti bahwa dalam hal ini rokok merupakan termasuk kebudayaan material (rokok) yang merupakan benda-benda hasil pabrik yang dapat dipakai orang.

Indonesia terkenal sebagai bangsa yang memiliki budaya majemuk (*pluralistic*). Faktor-faktor yang menyebabkan antara lain, *pertama*, karena wilayahnya yang terpecah-pecah, yaitu menempati pulau yang berbeda beda. *kedua* karena penduduknya terdiri dari bermacam macam keturunan, ras atau bangsa, *ketiga* karena faktor kepentingan.

Dari tiga faktor tersebut, timbullah daerah yang dinamakan daerah budaya (*cultural area atau culture provinzi*) yang memiliki suatu budaya yang khas yang membedakannya dengan daerah lain dan daerah yang mempunyai budaya tidak sama dengan daerah yang mempunyai pemerintahan (*public administrasion atau political administration*)²³

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur unsur besar maupun unsur unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan. Misalnya dalam kebudayaan indonesia dapat dijumpai unsur besar seperti majlis permusyawaratan rakyat disamping adanya unsur unsur kecil seperti sisir,kancing,baju dan lain lain yang dijual dipinggiran jalan.

²²Paul B.Horton, *sosiologi jilid I*, (Jakarta: Erlangga 1984), Hal 58

²³Supartono Widysiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (jakarta :Ghalia Indonesia 1996), Hal

Menurut Melville J.Herskovits unsur unsur kebudayaan dibagi menjadi empat unsur, yaitu :

- a. Alat alat teknologi
- b. Sistem ekonomi
- c. Keluarga
- d. Kekuasaan politik

Menurut Malinowski yang terkenal sebagai salah satu pelopor teori fungsional dalam antropologi, menyebut unsur unsur pokok kebudayaan sebagai berikut :

- a. Sistem normal yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat didalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
- b. Organisasi ekonomi
- c. Alat alat dan lembaga atau petugas pendidikan :perlu di ingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama
- d. Organisasi

2. Hakekat Kebudayaan

Hakekat kebudayaan dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- a. Kebudayaan terwujud dan tersalurkan melalui perilaku manusia.
- b. Kebudayaan sudah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu,dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- c. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan tingkah lakunya.

- d. Kebudayaan mencakup aturan yang berisikan kewajiban kewajiban, tindakan tindakan yang diterima dan ditolak,tindakan tindakan yang dilarang dan tindakan tindakan yang diizinkan.²⁴

Dari penjelasan tentang hakekat kebudayaan diatas sudah jelas dan peneliti berasumsi :

- a. Kebudayaan terwujud dan tersalur melalui perilaku manusia dalam hal ini yaitu perilaku mahasiswa merokok.
- b. Kebudayaan sudah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dalam hal ini kebiasaan merokok sudah ada sebelum mahasiswa ada.
- c. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan tingkah lakunya.dalam hal ini merokok diperlukan bagi mahasiswa yang meokok dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- d. Kebudayaan mencakup aturan yang berisikan kewajiban kewajiban, tindakan tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan tindakan yang dilarang dan tindakan tindakan yang diizinkan.dalam hal ini peneliti mempunyai asumsi bahwa dikemasan rokok sudah jelas ada penjelasan tindakan – tindakan dilarang merokok.

3. Rokok

Rokok adalah silinder kertas berukuran panjang sekitar 120 milimeter dengan diameter sekitar 10 milimeter yang berisi daun tembakau yang telah diproses.rokok di bakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Ada dua jenis rokok rokok yang

²⁴Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 1990), Hal 175-182

berfilter dan tidak berfilter .filter dari rokok terbuat dari bahan busa serabut sintetis yang berguna untuk menyaring nikotin. Rokok biasanya dijual dalam bentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah kedalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir ,bungkusan tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingati perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker ,paru paru atau serangan jantung.²⁵

Melihat dari penjelasan diatas maka peneliti berasumsi bahwa rokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan sudah tertulis dalam kemasan tentang bahaya merokok tapi masih banyak bahkan semakin menjadi kebiasaan sehari hari bagi mahasiswa ketika beraktifitas dikampus.

4. Sejarah Rokok di Indonesia

Industri tembakau di Indonesia dimulai bersamaan dengan berkuasanya kolonial belanda di negeri ini. Dimulai dengan penanaman pertama pada tahun 1609, pada tahun 1650 tembakau dijumpai di banyak daerah di Nusantara. VOC melakukan penanaman tembakau secara besar besaran didaerah Kedu, Bagelan, Malang dan Priangan dari abad ke 17 hingga 19 penanaman tembakau mencapai Padang.

5. Manfaat Rokok

a. Secara Psikologis

Rokok memang sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis seseorang. Banyak temuan fakta perihal banyaknya perokok yang merasakan peningkatan konsentrasi, kemampuan belajar, mengurangi stress dan lelah, serta kemampuan memecahkan masalah saat menghisap rokok.

²⁵Bambang Trims, *merokok itu konyol* (Jakarta :Ganeca Exact 200enam), Hal 2

b. Secara Sosiologis

Fakta yang terjadi dilapangan menyebutkan bahwasanya rokok telah menjadi semacam perantara yang kemudian dianggap telah menjadi bagian dari kebiasaan dalam masyarakat baik dalam sebuah komunitas formal maupun informal antara dua orang atau lebih. Rokok bisa dijadikan alat sebagai pencair suasana dalam kelas obrolan ringan hingga obrolan yang penting dan serius.²⁶

Berikut perincian manfaat rokok :

- 1) Memberikan lapangan pekerjaan bagi buruh rokok,pedagang asongan, pembuat asbak,pabrik kemasan.
- 2) Menghilangkan bau wangi bagi yang alergi parfum.
- 3) Membantu program KB dan mengurangi penyelewengan karena rokok mengakibatkan impotensi.
- 4) Menambah kenikmatan pada waktu minum kopi dan pisang goreng
- 5) Mengurangi bau tidak sedap ketika buang air besar²⁷

Dari penjelasan di atas maka peneliti berasumsi bahwa meskipun dalam kemasan rokok sudah tercantum tentang bahaya rokok karena sudah menjadi kebiasaan dan rokok dijadikan alat untuk pencair susasana dalam kelas obrolan yang penting dan serius dan masih banyak lagi manfaat seperti yang sudah dijelaskan secara terperinci diatas.

c. Bahaya merokok

1) Tar

Tar merupakan kimia beracun yang merusak sel paru- paru dan menyebabkan kanker.tar bersikap lengket dan menempel pada paru paru dan Tar yang menempel di jalan nafas dapat menyebabkan kanker jalan nafas,lidah atau bibir.

²⁶Suryo sukendro, *filosofi rokok sehat ,tanpa berhenti merokok*, (yogyakarta :pinus,2007), Hal 87-88

²⁷Suryo sukendro, *filosofi rokok sehat ,tanpa berhenti merokok*, (yogyakarta :pinus,2007), Hal 100-102

2) Karbon monoksida

karbon monoksida adalah gas beracun yang dapat berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen. saat ini meningkat hemoglobin dalam darah sehingga membuat darah tidak mampu mengikat oksigen. Gas Co juga berpengaruh negatif terhadap jalan nafas dari pembuluh darah.

3) Nikotin

Nikotin merupakan zat kimia perangsang yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah serta membuat pemakaiannya menjadi kecanduan. zat ini bersifat karsinogen (perusak sel tubuh) dan mampu memicu kanker paru paru.

4) Asap rokok

Ada dua macam asap rokok yang mengganggu kesehatan :

a) Asap utama (*mainstream*) merupakan asap yang dihisap oleh siperokok

b) Asap sampingan (*sidestream*) merupakan asap yang dihasilkan dari pembakaran dari ujung rokok, kemudian menyebar ke udara. Asap sampingan memiliki pengaruh lebih tinggi. karena tidak melalui proses penyaringan yang cukup. Dengan demikian pengisap asap sampingan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk menderita kesehatan akibat rokok.²⁸

Dari penjelasan diatas berasumsi bahwa asap rokok sangat berbahaya baik bagi siperokok maupun yang menghirup asap

²⁸Bambang Trims, *merokok itu konyol*, (jakarta : Ganeca Exact,2006), Hal 16-21

rokok dan udara semakin kurang sehat bagi kesehatan tubuh yang menghirup.

6. Sosialisasi

Sosialisasi menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Seorang anak dikatakan telah melakukan sosialisasi dengan baik, apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri saja, tetapi juga memerhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain.

Pengertian sosialisasi secara umum dapat diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya. Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap, perlahan tapi pasti dan berkesinambungan. Pada awalnya, proses itu berlangsung dalam lingkungan keluarga, kemudian berlanjut pada lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan tetangga, kampung, kota, hingga lingkungan negara dan dunia. Di samping itu, individu mengalami proses enkulturasi (pembudayaan), yaitu individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma, dan peraturan yang berlaku dalam kebudayaan masyarakatnya.

Manusia lahir ke dunia sebagai bayi yang penuh dengan segala macam kebutuhan fisik. Kemudian ia menjadi seorang manusia dengan seperangkat nilai dan sikap, kesukaan dan ketidaksukaan, tujuan serta

maksud, pola reaksi dan konsep yang mendalam, serta konsisten dengan dirinya. Setiap orang memperoleh semua itu melalui suatu proses belajar yang kita sebut sebagai sosialisasi, yakni proses belajar yang mengubahnya menjadi seorang pribadi yang manusiawi. Sosialisasi adalah suatu proses di mana seseorang menghayati (*internalize*) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah 'diri' yang unik. Definisi sosialisasi ialah proses mempelajari kebiasaan dan tata kelakuan untuk menjadi suatu bagian dari suatu masyarakat, sebagian adalah proses mempelajari peran.ada beberapa Pengertian sosialisasi menurut para ahli.²⁹

a. Soerjono Soekanto

Sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya.

b. Peter L. Berger

Sosialisasi ialah proses pada seorang anak yang sedang belajar menjadi anggota masyarakat. Adapun yang dipelajarinya ialah peranan pola hidup dalam masyarakat yang sesuai dengan nilai dan norma-norma maupun kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

c. Charlotte Buhler

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan

²⁹ Soerjonoo Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003). Hal 29

bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

d. Koentjaraningrat

Sosialisasi adalah seluruh proses di mana seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitarnya.

e. Irvin L. Child

Sosialisasi adalah segenap proses yang menuntut individu mengembangkan potensi tingkah laku aktualnya yang diyakini kebenarannya dan telah menjadi kebiasaan serta sesuai dengan standar dari kelompoknya.

f. Bruce J. Cohen

Sosialisasi adalah proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota

g. Paul B. Horton

Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.

h. John C. Macionis

Sosialisasi adalah pengalaman sosial seumur hidup di mana individu dapat mengembangkan potensinya dan mempelajari pola-pola kehidupan. Berdasarkan pengertian sosialisasi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

- 1) Sosialisasi ditempuh seorang individu melalui proses belajar untuk memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya.
- 2) Sosialisasi ditempuh seorang individu secara bertahap dan berkesinambungan, sejak ia dilahirkan hingga akhir hayatnya.
- 3) Sosialisasi erat sekali kaitannya dengan enkulturasi atau proses pembudayaan, yaitu suatu proses belajar seorang individu untuk belajar mengenal, menghayati, dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya terhadap sistem adat dan norma, serta semua peraturan dan pendirian yang hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakatnya

Ada dua faktor yang secara garis besar dapat memengaruhi proses sosialisasi, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Faktor intrinsik, merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Seringkali disebut dengan pembawaan atau warisan biologis. Sejak lahir manusia sesungguhnya telah memiliki pembawaan-pembawaan yang berupa bakat, ciri-ciri fisik, dan kemampuan-kemampuan khusus warisan orangtuanya. Bentuk nyata

dari faktor intrinsik ini antara lain postur tubuh, golongan darah, bakat-bakat seni, olahraga, ketrampilan-ketrampilan, IQ atau tingkat kecerdasan, dll. Faktor ini akan menjadi bekal seseorang untuk melaksanakan beragam aktivitas dalam sosialisasi. Hasilnya akan sangat berpengaruh terutama dalam perolehan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam sosialisasi itu sendiri.

- b. Faktor ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Faktor ekstrinsik ini berupa faktor lingkungan sosial budaya, tempat seorang individu hidup dan melaksanakan pergaulan dengan warga masyarakat yang lain. Sejak manusia dilahirkan, dia telah mendapat pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Adapun kondisi faktor ekstrinsik antara lain, kondisi lingkungan masyarakat setempat, kondisi lingkungan pergaulan, kondisi lingkungan pendidikan, kondisi lingkungan pekerjaan, kondisi lingkungan masyarakat luas, termasuk sebagai sarannya adalah media massa baik media massa cetak maupun elektronik. Nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat menjadi pedoman bagi seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas agar sikap dan perilakunya sesuai dengan harapan masyarakat. Perpaduan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik akan berakumulasi pada diri seseorang dalam melaksanakan sosialisasi.

7. Kampus (Perguruan Tinggi)

Untuk menilai kualitas sebuah kampus ditentukan oleh tingkat produktivitas atau tingkat efisiensi yang dilakukan kampus tersebut. Kegiatan penelitian dan pengembangan dibidang pendidikan sangat penting bagi pengembangan kampus dan pendidikan di Indonesia secara umum. Secara sederhana menurut Mustafa lutfi ada tiga indikator untuk menilai kualitas suatu kampus yaitu :

- a. Prosentase jumlah mahasiswa yang lulus tepat pada waktunya dibanding total mahasiswa yang diterima pada tahun akademik.
- b. Jumlah publikasi dalam bentuk buku , makalah dan artikel.
- c. Rasio antara dosen dan mahasiswa.

Tetapi jika diamati, selama ini kampus cenderung belum seimbang dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan alasan dalam pelaksanaannya, kampus lebih mengutamakan aspek pendidikan dan pengajaran sedangkan aspek bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sering terabaikan. Mestinya suatu kampus atau perguruan tinggi harus mampu menyeimbangkan pelaksanaan tiga aspek Tri Dharma perguruan tinggi secara integratif.³⁰

8. Sejarah Perkembangan Kampus (Perguruan Tinggi) di Indonesia

Pada tahun 1909 di bentuk “*indische universiteitsvereniging*” suatu badan yang memperjuangkan didirikannya perguruan tinggi di Indonesia. Perkumpulan ini terutama didukung oleh masyarakat Indo

³⁰Mustofa lutfi. Abdul halim Fathani , (Universitas Negeri Malang, 2013), Hal 145

belanda yang akan menetap seterusnya di belanda.namun usaha mereka tidak segera berhasil.

Pada tahun 1913 dibentuk suatu panitia untuk menyarankan kepada pemerintah tentang pendirian universitas.akan tetapi dalam laporan akhir 1915 dinyatakan bahwa masanya untuk rencana tersebut belum tiba.

Akan tetapi keadaan cepat berubah pada tahun 1918 ketika didirikanya “technich onderwijs comunissie” suatu panitia pendidikan yang memberikan saran saran kepada pemerintah tentang cara mengatasi kebutuhan pendidikan teknik lanjutan.anggota–anggota yang ada kepanitiaan pendidikan tersebut antara lain kepala-kepala dinas pemerintah seperti kepala pertambangan,tenaga air,listrik,kerata api juga kepala dan wakil depertemen pengajaran,kepala sekolah teknik menengah dan inspektur sekolah menengah. Panitia tersebut diketuai oleh J.C.H de naylor seorang mayor jenderal pensiun.

Panitia tersebut segera menyadari bahwa lembaga ini tidak dapat meniru model dinegeri belanda.Lembaga ini akan terdiri atas dua bagian.

- a. menyajikan program yang bulat yang memberi kemampuan menjadi kepala industri besar.
- b. menyajikan program yang lebih tinggi kepada mereka yang berbakat.

Kemampuan orang indonesia untuk belajar pada tingakat Universitas dibuktikan oleh lulusan STOVIA mencapai gelar kedokteran dan mereka yang mencapai gelar kesarjanaan hukum di Nederland.

Dukungan terhadap pendirian perguruan tinggi di Indonesia bertambah kuat. Perang dunia I yang menghalangi banyaknya lulusan HBS melanjutkan pelajarannya di negeri Belanda membuat perguruan tinggi di Indonesia sangat urgen. Pada tahun 1919 dimulai pembangunan gedung perguruan tinggi teknik di Bandung yang secara resmi kampus tersebut dibuka pada tahun 1920. Dengan demikian sudah lengkap sistem pendidikan di Indonesia yang memungkinkan, seorang anak menempuh pendidikan dari sekolah rendah sampai pendidikan tertinggi, melalui suatu rangkaian sekolah yang saling berhubungan.

Dalam tahun akademis 1920-1921 *technische hogeschool* atau sekolah teknik tinggi (yang kemudian menjelma menjadi ITB) mempunyai 28 mahasiswa diantaranya 22 orang Belanda, 4 orang Cina dan 2 orang Indonesia. Kampus tersebut menghasilkan lulusan pertama pada tahun 1923-1924 yaitu 9 orang Belanda, 3 orang Cina dan tidak ada 1 orang pun yang mewakili Indonesia. Orang Indonesia pertama lulus pada tahun akademis 1925-1926 yaitu ada 4 orang diantaranya Ir. Soekarno yang kemudian menjadi presiden pertama Republik Indonesia.³¹

³¹S. Nasution, *Sejarah pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal 142

B. Kerangka Teoretik

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik yang di gagas oleh Herbert blumer.

Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik menunjukan kepada sifat khas dari interaksi antar manusia.kekhasannya,adalah sbahwa manusia saling menerjemah dan salaing mendefinisikan tindakan.bukan sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain.tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain,tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain. Interaksi antar individu, diatur oleh penggunaan simbol simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dan tindakan orang lain.interaksi antar individu diatur oleh penggunaan simbol simbol,interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing masing.sehingga dalam proses interaksi manusia itu bukan suatu proses saat adanya stimulus secara otomatis dan langsung menimbulkan tanggapan atau respons.³²

Blumer mengutarakan tentang tiga prinsip utama interaksionisme simbolik, yaitu tentang pemaknaan (meaning), bahasa (language), dan pikiran (thought). Premis ini nantinya mengantarkan kepada konsep ‘diri’

³²Nasrullah nasir, *teori teori sosiologi*, (Jakarta :KENCANA, 2011), Hal 32

seseorang dan sosialisasinya kepada 'komunitas' yang lebih besar, masyarakat.

Blumer mengajukan premis pertama, bahwa *human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to those people or things*. Maksudnya, manusia bertindak atau bersikap terhadap manusia yang lainnya pada dasarnya dilandasi atas pemaknaan yang mereka kenakan kepada pihak lain tersebut. *Once people define a situation as real, its very real in its consequences*. Pemaknaan tentang apa yang nyata bagi kita pada hakikatnya berasal dari apa yang kita yakini sebagai kenyataan itu sendiri. Karena kita yakin bahwa hal tersebut nyata, maka kita mempercayainya sebagai kenyataan. Dalam contoh yang sama, ketika kita memaknai Kabayan sebagai orang yang kampungan, maka kita menganggap pada kenyataannya Kabayan memang adalah orang yang kampungan. Begitu pula sebaliknya.

Premis kedua Blumer adalah *meaning arises out of the social interaction that people have with each other*. Pemaknaan muncul dari interaksi sosial yang dipertukarkan di antara mereka. Makna bukan muncul atau melekat pada sesuatu atau suatu objek secara alamiah. Makna tidak bisa muncul 'dari sananya'. Makna berasal dari hasil proses negosiasi melalui penggunaan bahasa (*language*)—dalam perspektif interaksionisme simbolik. Di sini, Blumer menegaskan tentang pentingnya penamaan dalam proses pemaknaan. Sementara itu Mead juga meyakini

bahwa penamaan simbolik ini adalah dasar bagi masyarakat manusiawi (human society).

Premis ketiga Blumer adalah *an individual's interpretation of symbols is modified by his or her own thought process*. Interaksionisme simbolik menggambarkan proses berpikir sebagai perbincangan dengan diri sendiri. Proses berpikir ini sendiri bersifat refleksif. Nah, masalahnya menurut Mead adalah sebelum manusia bisa berpikir, kita butuh bahasa. Kita perlu untuk dapat berkomunikasi secara simbolik. Bahasa pada dasarnya ibarat software yang dapat menggerakkan pikiran kita. Cara bagaimana manusia berpikir banyak ditentukan oleh praktek bahasa. Bahasa sebenarnya bukan sekedar dilihat sebagai 'alat pertukaran pesan' semata, tapi interaksionisme simbolik melihat posisi bahasa lebih sebagai seperangkat ide yang dipertukarkan kepada pihak lain secara simbolik. Komunikasi secara simbolik.³³

Beberapa tokoh Interaksionalisme simbolik telah mencoba menghitung jumlah prinsip dasar teori tersebut yaitu:

- a. Manusia dibekali kemampuan untuk berpikir, tidak seperti binatang
- b. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial
- c. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari arti dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir mereka yang khusus.

³³ George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. (Bantul: Kreasi Wacana. 2012). Hal 90-92

- d. Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi.
- e. Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi.
- f. Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka, dan kemampuan memilih salah satu diantara serangkaian peluang tindakan tersebut.
- g. Pola tindakan dan interaksi yang paling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.

Teori Interaksionalisme simbolik cenderung menyetujui pentingnya sebab musabab interaksi sosial. dengan demikian, makna bukan berasal dari proses mental yang menyendiri maksudnya untuk memahami teori tersebut tidak dapat diperoleh jika hanya satu individu tetapi berasal dari interaksi tokoh interaksionalisme yang lain seperti Hebert Mead berasumsi bahwa ia memusatkan perhatian pada tindakan dan interaksi manusia, bukan pada proses mental yang terisolasi. perhatian utama bukan tertuju pada bagaimana cara mental manusia menciptakan arti dan simbol, tetapi bagaimana cara mereka mempelajarinya selama interaksi pada umumnya dan selama proses sosialisasi berlangsung.

Manusia mempelajari simbol dan makna didalam Interaksi sosial manusia menanggapi tanda tanda dengan tanpa berpikir dan menanggapi simbol dengan cara berpikir.tanda tanda mempunyai artinya sendiri “*simbol adalah objek sosial yang dipakai untuk mempresentasikan apapun yang disetujui orang yang akan mereka representasikan.* jadi objek sosial yang dapat menggantikan sesuatu yang lain adalah simbol.misalnya benda benda fisik seperti: (artefak, salib, lampu rambu rambu lalu lintas) dan tindakan fisik seperti (kepalan tinju, kedipan mata) semua dapat menjadi simbol.

Simbol adalah aspek penting yang memungkinkan orang bertindak menurut cara – cara yang khs dilakukan manusia. ”Tidak memberikan respon secara pasif terhadap realitas yang memaksakan dirinya sendiri, tetapi secara aktif menciptakan dan menciptakan ulang dunia tempat mereka berperan”

Interaksionalisme simbolik pada umumnya mempunyai sejumlah fungsi khusus, yaitu :

- a. Simbol memungkinkan orang menghadapi dunia meterial dan dunia sosial dengan memungkinkan mereka untuk mengatakan ,menggolongkan dan terutama mengingat secara lebih efisien ketimbang yang dapat mereka lakukan dengan menggunakan jenis lain seperti kesan menggambar.
- b. Simbol meningkatkan kemampuan manusia untuk memahami lingkungan.

- c. Simbol meningkatkan kemampuan untuk berpikir.
- d. Simbol memungkinkan kita membayangkan realitas metafisik seperti surga dan neraka.
- e. Dan yang paling umum, simbol memungkinkan orang menghindar dari perbudakan oleh lingkungan mereka. mereka dapat lebih aktif ketimbang pasif dalam artian mengatur sendiri mengenai apa yang akan mereka kerjakan.

Simbol dan arti memberikan ciri ciri khusus pada tindakan manusia (yang melibatkan aktor tunggal) dan pada interaksi sosial manusia (yang melibatkan dua orang atau lebih yang terlibat dalam tindakan sosial timabal balik).

Tindakan sosial adalah tindakan dimana individu bertindak dengan orang lain dalam berpikir. Dengan kata lain, dalam melakukan tindakan, seorang aktor mencoba menaksir pengaruhnya terhadap aktor yang terlibat. meski mereka sering terlibat meski mereka sering terlibat dalam perilaku tanpa berpikir, perilaku berdasarkan kebiasaan, namun manusia mempunyai kapasitas untuk terlibat dalam tindakan sosial.

Dalam proses interaksi sosial, manusia secara simabolik mengkonsumsi arti terhadap orang lain yang terlibat. orang lain menafsirkan simbol komunikasi itu dan mengorientasikan tindakan balasan mereka berdasarkan penafsiran mereka. dengan kata lain ,dalam interaksi sosial ,para aktor terlibat dalam proses saling mempengaruhi.³⁴

³⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2011), Hal 289,291

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian yang terdahulu, yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini. Karena dengan adanya hasil penelitian terdahulu maka mempermudah peneliti melakukan penelitian, minimal menjadi pedoman penelitian.

1. Hasil penelitian Trixie Salawati, Rizki Amalia yang berjudul Perilaku merokok dikalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang, penelitian ini menjelaskan tentang perilaku merokok Di lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) dapat dengan mudah ditemukan mahasiswa yang merokok baik dari Fakultas Kesehatan maupun NonKesehatan. Oleh karena itu ingin diketahui lebih lanjut bagaimana perilaku merokok mahasiswa UNIMUS baik dari mahasiswa fakultas kesehatan maupun non kesehatanyang meliputi pengetahuan, sikap, praktik, keyakinan dan motivasi mereka.³⁵

Dari hasil penelitian di atas sangat berbeda dengan penelitian ini, letak perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian dalam penelitian di atas meneliti di universitas semarang sedangkan dalam penelitian ini meneliti di kampus UIN Sunan ampel dan dari segi permasalahan juga berbeda dari penelitian di atas permasalahanya yaitu tentang perilaku merokok sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang budaya atau kebiasaan mahasiswa ketika mengkonsumsi rokok.

³⁵Hasil penelitian Trixie Salawati, Rizki Amalia (2010)

2. Hasil penelitian Yudhia Mulya dan Sri Hidajati Ramdani(2008) yang berjudul Analisis Perilaku Konsumen Rokok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pakuan (Bogor), penelitian ini menjelaskan tentang persepsi mahasiswa Universitas Pakuan terhadap rokok dan Bagaimana pengetahuan mengenai rokok di kalangan mahasiswa Universitas Pakuan serta Bagaimana perilaku konsumsi rokok di kalangan mahasiswa Universitas Pakuan.³⁶

Letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada tempat atau lokasi penelitian dan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian di atas terletak di Universitas Pakuan sedangkan dalam penelitian yang peneliti akan teliti yaitu di kampus UIN Sunan Ampel di samping lokasi penelitian permasalahan yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian di atas meneliti tentang persepsi mahasiswa Universitas Pakuan terhadap rokok dan bagaimana pengetahuan mengenai rokok di kalangan mahasiswa Universitas dan perilaku mengkonsumsi rokok sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengenai budaya atau kebiasaan mahasiswa merokok.

3. Hasil penelitian dari Achmad Hilmi NIM B05206009, 2012, program studi Sosiologi, Fakultas Dakwah , IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Fungsi Sosial Budaya Merokok di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara. Penelitian ini membahas tentang bagaimana budaya merokok dipertahankan di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir

³⁶Hasil penelitian Yudhia Mulya dan Sri Hidajati Ramdani(2008)

Surabaya Utara dan fungsi sosial budaya merokok dikelurahan ampel kecamatan semampir Surabaya Utara. dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya merokok dikelurahan ampel dapat dipertahankan karena warisan budaya (kebiasaan) merokok yang diwarisi dari orang tua terdahulu dan fungsi sosial budaya merokok diantaranya sebagai alat pembuka komunikasi ,alat penyambung silaturahmi dan sarana mencari teman.³⁷

Letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada tempat atau lokasi penelitian dan permasalahan yang akan diteliti. penelitian dari Achmad Hilmi NIM B021009 meneliti tentang fungsi sosial budaya merokok yang berlokasi disemampir sedang penelitian ini meneliti tentang Budaya Merokok bagi mahasiswa Uin Sunan Ampel.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, tampaklah bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. karena dalam penelitian ini menfokuskan pada budaya merokok yang ada dikampus UIN sunan Ampel surabaya yang dianalisis secara sosiologis dan dilengkapi dengan pengkajian teori interaksionisme simbolik yang dicetuskan oleh Herbert blumer. sehingga dari hasil penelitian ini akan menghasilkan budaya merokok dan makna merokok bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

³⁷Hasil penelitian dari Achmad Hilmi (2012), program studi Sosiologi, Fakultas Dakwah , IAIN Sunan Ampel Surabaya